

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan data yang diperoleh, gambaran Kecerdasan Emosional Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri di Kecamatan Duren Sawit sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 65,9%, sebanyak 34,1% berada pada kategori sedang, dan tidak ada yang berada pada kategori rendah.
2. Berdasarkan analisis keseluruhan aspek, diperoleh data bahwa Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri di Kecamatan Duren Sawit mencapai kelima aspek Kecerdasan Emosional pada kategori tinggi dan sedang. Yaitu aspek kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Artinya Guru Bimbingan dan Konseling telah berada pada tingkat Kecerdasan Emosional yang baik.
3. Berdasarkan analisis per aspek, persentase tertinggi terdapat pada aspek kesadaran diri dengan persentase sebesar 82,98%. Persentase terendah terdapat pada aspek motivasi sebesar 31,91%. Sedangkan persentase terendah setiap aspek sebesar 0%.
4. Berdasarkan analisis berdasarkan Lulusan BK dan non BK, sebanyak 20 (62,5%) orang Guru Bimbingan dan Konseling lulusan BK berada

pada kategori tinggi dan 12 (37,5%) orang lainnya berada pada kategori sedang. Sedangkan 11 (73,3%) orang Guru Bimbingan dan Konseling lulusan non-BK berada pada kategori tinggi, dan 4 (26,7%) lainnya berada pada kategori sedang.

5. Berdasarkan analisis dalam perspektif gender, dari total 13 orang guru Bimbingan dan Konseling berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 11 orang (84,61%) berada pada kategori tinggi dan 2 orang (15,39%) berada pada kategori sedang. Lalu dari total 34 guru Bimbingan dan Konseling berjenis kelamin perempuan, sebanyak 21 orang (61,76%) berada pada kategori tinggi, dan 13 orang lainnya (38,24%) berada pada kategori sedang.
6. Tingkat Kecerdasan Emosional antara laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan, karena laki-laki dan perempuan dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki karakteristiknya masing-masing, artinya tidak dapat dikatakan bahwa laki-laki memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi dari perempuan maupun sebaliknya.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat dikaji dari Guru Bimbingan dan Konseling. Hasil penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui gambaran Kecerdasan Emosional Guru Bimbingan dan Konseling.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa Kecerdasan Emosional Guru Bimbingan dan Konseling adalah hal yang sangat perlu untuk diketahui dan juga perlu untuk dimiliki oleh seorang Guru Bimbingan dan Konseling. Jika Guru Bimbingan dan Konseling memiliki Kecerdasan Emosional yang rendah dan tidak ditindaklanjuti, maka dapat diindikasikan pengaruhnya terhadap kinerja dalam memberikan layanan kepada peserta didik akan dirasa kurang maksimal. Sedangkan, Kecerdasan Emosional juga merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Namun sebaliknya, jika ditindaklanjuti maka Guru Bimbingan dan Konseling dapat mengetahui kekurangan dan segera mengikuti pelatihan untuk meningkatkan Kecerdasan Emosionalnya.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling agar dapat mengelola emosi dan memotivasi diri sendiri, dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pengelolaan emosi dan peningkatan motivasi diri yang diselenggarakan oleh lembaga terkait.
2. Kepada pihak sekolah agar dapat memberikan kesempatan kepada Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga terkait untuk meningkatkan Kecerdasan Emosional.